

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran LCD dan metode simulasi yang telah digunakan oleh guru dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sunaryo persepsi merupakan proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensori mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Selain itu, persepsi merupakan proses penilaian seseorang senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu bisa seperti guru, tujuan mater, tugas, media, strategi pembelajaran dan lainnya.¹

Dalam hal ini persepsi positif sangat dibutuhkan oleh siswa. Persepsi positif akan menunjang siswa dalam memahami dan menerima konsep-konsep dalam pembelajaran dengan baik. Kesan-kesan yang diterima dan di interpretasikannya akan mempengaruhi perilaku dan memotivas siswa dalam melakukan aktivitas, karena penilaian seseorang pada suatu objek akan mempengaruhi keberhasilannya mencapai tujuan. Menurut Slameto ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi itu relatif bukan absolut
2. Persepsi itu selektif
3. Persepsi itu mempunyai tatanan

¹ Nurhana Syamarro. "Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok)". *Jurnalmu pendidikan (online)*, Vol. 4, No. 2, 2015, (www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/download/32/24, diakses 30 Juli 2016).

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan)²

A. Media Pembelajaran LCD

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.³ Hal ini sesuai dengan peran media dalam aktivitas pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menjembatani proses penyampaian pesan dan pengetahuan antara sumber pesan dengan penerima pesan.

Menurut Heinich dalam bukunya Benny A. Pribadi mengemukakan definisi media sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Media juga dikatakan sebagai sarana yang digunakan dalam proses komunikasi.⁴ Dalam konteks komunikasi seperti itu fungsi media adalah sebagai alat bantu untuk guru dalam mengkomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahan.

Secara lebih khusus Briggs menyatakan bahwa:

Media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran sarana fisik tersebut dapat berupa buku, tipe rekorder, kaset, video, film, slide, gambar, televise, dan computer. Dalam konteks pendidikan media biasa disebut fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Media dapat diartikan juga sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya.⁵

² Ibid.,

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*(Jakarta:Prenada Media Group,2011),204.

⁴ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*(Jakarta:Dian Rakyat,2011),86.

⁵ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2013),15.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi
- e. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
- g. Mengatasi sikap positif siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar
- h. Memberikan rangsangan dan pengalaman yang sama terhadap materi belajar⁶

2. Media Pembelajaran LCD

Media pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa ahli menggolongkan macam-macam media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa sudut pandang itu bisa dilihat dari :

- a. Sifat medianya dibagi menjadi
 - 1) Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti radio dan tipe rekorder
 - 2) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung suara. Contohnya foto, lukisan gambar, presentasi.

⁶ Ibid.,17.

- 3) Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dilihat juga mengandung unsur suara yang dapat didengar misalnya rekaman video, slide suara, dan film.
- b. Kemampuan jangkauannya dibagi menjadi dua
- 1) Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari kejadian-kejadian yang aktual
 - 2) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide dan video
- c. Cara atau teknik pemakaiannya
- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, presentasi. Jenis media seperti ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *slide*, *over head proyektor* dan LCD untuk memproyeksikan tranparasi atau presentasi.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, dll.

Dari pengantar di atas tentang berbagai macam media pembelajaran di sini peneliti akan membahas media pembelajaran LCD (*Liquid Crystal Display*).

LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead

Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening.⁷

Untuk mengoperasikan atau menggunakan LCD proyektor ini, membutuhkan dan menggunakan bantuan komputer. Program informasi di desain melalui program computer dengan program power point (Slide).

Pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor ini akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk mendapatkan materi pembelajaran yang menarik dan berinteraksi secara khusus.

Dengan menggunakan LCD proyektor dengan bantuan computer program Microsoft power point, seorang pengajar dapat mendesain berbagai program pengajaran sesuai dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, program yang didesain dengan menggunakan Microsoft power point seperti memasukkan teks, gambar dan suara serta membuat tampilan dan suara.

3. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran LCD

a. Kelebihan dari media LCD jika dilihat dari segi penggunaannya dalam suatu pembelajaran yang dipakai guru yaitu :

- 1) Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskan terlebih dahulu di depan kelas
- 2) Guru dapat lebih leluasa berinteraksi dengan murid-muridnya
- 3) Murid dapat dengan leluasa mengekspresikan gagasannya secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses ini

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Proyektor_LCD#Referensi, diakses tanggal 11 april 2016

- 4) Guru pun dapat dengan mudah mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelasnya sehingga proses perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan.
- b. Kekurangan dari media LCD antar lain:
- 1) Banyak guru yang tergantung dengan media ini sehingga membuat guru malas atau bahkan tidak mau menuliskan materi di papan tulis khususnya pada teori hitungan.
 - 2) Banyak materi yang diberikan oleh guru dari hasil meng-copy-paste dari suatu sumber dan tidak mau mengolahnya kembali. Sehingga membuat materi yang ditampilkan terlalu sulit dipahami siswa.
 - 3) Kurangnya penerangan. Ruangan harus lebih gelap agar pantulan cahaya dari LCD terlihat terang sehingga data yang ditampilkan dapat terlihat dengan jelas.⁸

4. Metode Simulasi

1. Pengertian metode simulasi

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yaitu pertama adalah siswa yang berperan sebagai penerima informasi, kedua adalah materi bahan ajar yang akan

⁸ <http://trymarya.blogspot.co.id/2012/05/media-ohp-dan-lcd.html>, diakses tanggal 21 April 2016

disampaikan, yang ketiga adalah pengajar selaku pengantar dan penyapai materi bahan ajar.⁹

Metode pembelajaran simulasi adalah bentuk praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis). Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya.¹⁰

Dalam pengertian umum seperti yang dikemukakan oleh Paul A.

Twelker yaitu :

Metode simulasi adalah metode yang darinya akan diperoleh intisari atau pokok sesuatu tetapi tanpa keseluruhan aspek kenyataannya. Tujuannya yaitu agar siswa memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai hal yang umumnya dihadapi kebanyakan orang tanpa harus takut merasakan akibat dan kekeliruan.¹¹

Sedangkan menurut Hasibun dan Moedjiono simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau perbuatan yang pura-pura saja.¹²

2. Tujuan metode simulasi

- a. Melatih ketrampilan tertentu, baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c. Melatih memecahkan masalah
- d. Meningkatkan keaktifan belajar

⁹ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 1.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 170.

¹¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

¹² Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 41.

- e. Memberi motivasi belajar kepada siswa
- f. Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok
- g. Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h. Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi¹³

3. Langkah-langkah metode simulasi

Sebelum melaksanakan metode simulasi ada hal-hal yang harus diperhatikan agar simulasi ini berhasil dengan baik. Maka diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai keberhasilannya dalam melaksanakan metode simulasi ini yaitu :

- a. Penentuan topic dan tujuan simulasi
- b. Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan
- c. Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruang, pengaturan alat dan sebagainya
- d. Pemilihan pemegang peranan
- e. Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dimainkan
- f. Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri kepada kelompok dan memegang peranan
- g. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan
- h. Pelaksanaan simulasi
- i. Evaluasi dan pemberian balikan¹⁴

4. Kelebihan dan kekurangan metode simulasi

- a. Kelebihan

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*,171.

¹⁴ Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung:ALFABETA,2014),41.

- 1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
 - 2) Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
 - 3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan kepercayaan diri siswa
 - 4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi social yang problematis
 - 5) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran
 - 6) Menjadikan siswa lebih paham pada materi yang disampaikan
- b. Kekurangan
- 1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan
 - 2) Pengelolaan yang kurang baik, seting simulasi dijadikan sebagai alat hiburan sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan
 - 3) Faktor psikologis seperti malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi¹⁵

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, 173.

5. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi belajar

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹⁶ Motivasi belajar merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar dan termasuk salah satu faktor yang dominan.

Seperti yang tulis oleh Dr. Hanafiah dan Dr.Husanah dalam bukunya :

Motivasi belajar merupak kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*Driving force*), atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁷

Menurut Djamarah motivasi adalah “ pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁸ Sedangkan Mc.Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹ Dari beberapa pengertian motivasi di atas dapat di tarik pengertian motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 100.

¹⁷ Hanafiah dan suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Refika Aditama,2012),26.

¹⁸ .Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2003),71.

¹⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi pendidikan* (Jakarta : PT Gravindo Persada, 2014),150.

belajar sebaik mungkin.²⁰ Pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Penghargaan dan penghormatan atas dirinya
- e. Adanya lingkungan yang baik
- f. Adanya kegiatan yang menarik²¹

Sesuai dengan uraian pengertian motivasi di atas dapat diketahui memang motivasi itu sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan semangat belajar. Namun motivasi belajar dalam diri siswa itu berbeda beda, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi ada pula siswa yang memiliki motivasi rendah. Oleh karena itu guru harus bisa memangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2. Teori-Teori Motivasi

Motivasi merupakan konsep umum yang digunakan dalam berbagai bidang. Para pakar mencurahkan perhatiannya guna mengkaji secara lebih mendalam. Dari hasil kajian tersebut lahirlah teori-teori tentang motivasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena kehidupan manusia.

²⁰ Ghulam Hamdu, *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar* (april 2011), vol. 12: 91.

²¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 10.

Teori-teori motivasi-motivasi dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Teori-teori petunjuk (*prescriptive theories*) yang mengemukakan cara memotivasi orang. Teori ini didasarkan pada pengalaman coba-coba.
- b. Teori-teori isi (*content theories*) yang terkadang disebut juga teori kebutuhan. Teori ini berkenan dengan pertanyaan “apa” dari motivasi. Teori-teori yang sangat terkenal diantaranya: hirarkhi kebutuhan dari psikologi Abraham H. Maslow, teori dua faktor dari Frederick Herzberg, dan teori motivasi berprestasi dari McClelland.
- c. Teori-teori proses (*process theories*) yang berkenan dengan “bagaimana” perilaku dimulai dan dilaksanakan atau menjelaskan aspek bagaimana dari motivasi. Teori-teori yang termasuk dalam kategori ini adalah teori ekspektasi, pembentukan atau modifikasi perilaku (*operant conditioning*), dan teori Porter-Lowler.

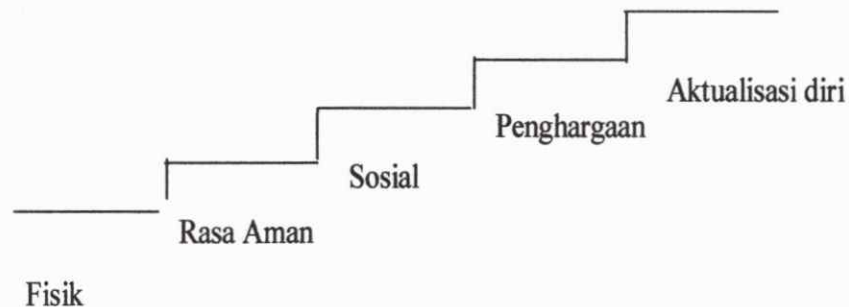
Berdasarkan ketiga rumpun motivasi tersebut di atas dikaitkan dengan variabel motivasi berprestasi, tampak bahwa teori motivasi berprestasi termasuk dalam rumpun teori isi (*content theories*). *Content theory* sering disebut juga teori kebutuhan (*needs theory*), yaitu berkenan dengan pertanyaan “apa” dari motivasi. Teori yang sangat terkenal diantaranya adalah teori hirarkhi kebutuhan dari Abraham Maslow, teori motivasi pemeliharaan dari Herzberg, teori prestasi dari David McClelland, teori X dan Y dari Douglas McGregor, dan teori ERG dari Aldefer.

a. ***Teori Hirarki Kebutuhan (Need Hierarchy Theory)***

Teori ini menegaskan tentang cara-cara memotivasi karyawan dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kebutuhannya, sedangkan kebutuhan itu mempunyai jenjang atau tingkatan. Kebutuhan itu banyak dan sering berganti-ganti. Hal ini dimaksudkan bahwa setelah kebutuhan yang pertama terpenuhi maka mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya dan seterusnya. Tingkatan kebutuhan tersebut antara lain:

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang mendasar (pokok) yang harus segera dipenuhi, contohnya: makan, minum, tempat tinggal, dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety security needs*), yaitu kebutuhan keamanan dan keselamatan diri maupun ekonomi masa depan, dan bebas dari ancaman lainnya.
- 3) Kebutuhan sosial, cinta dan memiliki, yaitu kebutuhan antar teman, kerja sama, saling cinta kasih, untuk saling memperhatikan, mencurahkan isi hati dan lain-lain, contohnya: butuh teman kerja, bermain dan lain-lain
- 4) Kebutuhan penghargaan (*esteems*), yaitu kebutuhan akan penghargaan diri baik dibawah, atasan, teman, keluarga maupun lingkungan, contohnya: pujian, tanda penghargaan dan sanjungan.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), yaitu kebutuhan untuk menunjukkan diri atau menggunakan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Teori Tingkatan Kebutuhan. Sumber: Maslow.

b. Teori Motivasi Berprestasi David McClelland

Banyak orang yang terdorong untuk bekerja keras karena adanya keinginan untuk berprestasi. Motivasi semacam ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu: (1) harapan untuk dapat melakukan tugas dengan berhasil; (2) pandangan atau persepsi bahwa tugas yang dilakukan mempunyai nilai yang tinggi; dan (3) Keinginan untuk berhasil.²²

Teori motivasi berprestasi (*achievement motivation theory*) yang diungkapkan oleh McClelland didasarkan pada hasil studi tentang persoalan yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang. Pada teori ini Robbins memfokuskan pada tiga kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan akan pertalian (*affiliation*).²³ Kebutuhan akan prestasi, yaitu dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan

²² Diknas, 2000, 14

²³ Robbins.,

seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian. Kebutuhan akan *faliasi*, yaitu hasrat untuk berhubungan antara pribadi yang ramah dan baik.

Cherrington mendefinisikan kebutuhan akan prestasi adalah suatu kebutuhan untuk memenangkan persaingan dengan standar keberhasilan yang baik. Hal ini ditandai dengan tiga karakteristik dasar, yaitu: (1) keinginan untuk menyelesaikan tugas dan kemampuan memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi, (2) mampu memposisikan diri secara moderat dalam upaya mencapai tujuan yang sulit dan selalu memperhatikan resiko yang ditimbulkannya, (3) mempunyai keinginan untuk mendapatkan tanggapan tentang kinerjanya orang lain.

Orang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk bekerja keras dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik. Sikapnya selalu moderat, dapat menengahi persoalan-persoalan yang sulit, berorientasi pada tujuan-tujuan dan mempunyai pertimbangan yang matang dalam menghitung resiko-resiko dari tindakannya. Kebutuhan akan prestasi menjadikan seseorang ingin mendapatkan tanggapan hasil kerjanya dari orang lain, apakah sudah baik atau belum, dan mau menerima kritik, saran dan pendapat dari orang lain selama hal itu dapat meningkatkan prestasi kerjanya.

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan untuk mengontrol orang lain, berupaya untuk mempengaruhi lingkungan dan selalu berusaha memberikan tanggapan terhadap persoalan-soalan yang di hadapi. Kebutuhan akan kekuasaan ini ditandai dengan (1) keinginan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, (2) keinginan untuk mengendalikan orang lain, dan (3) keinginan untuk memelihara hubungan dengan pimpinan dan bawahan.

Orang yang mempunyai kebutuhan akan kekuasaan yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk memacu diri, kaya opini, sering melakukan evaluasi, dan suka berpikir. Mereka berusaha untuk menjadi pemimpin dalam suatu komunitas, kelompok dan lingkungan. Orang berkuasa di dukung oleh seperangkat prestasi, mempunyai kecakapan dan keahlian, dan dapat berhubungan baik dengan orang lain. Artinya orang berkuasa itu pasti memiliki prestasi, keahlian dan jaringan komunikasi yang baik.

Kebutuhan akan afiliasi adalah keinginan seseorang untuk menjalin dan membina hubungan yang ramah, karib dan bersahabat. Maslow's memasukan mereka dalam hirarkhi kebutuhan sosial (*social needs*). Karakteristik dari kebutuhan ini sebagai berikut: (1) keinginan untuk disenangi dan disukai orang lain, (2) keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan norma serta tertekan

berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai persahabatan, dan (3) mempunyai ketulusan hati dalam menjaga perasaan orang lain.²⁴

c. Teori Dua faktor

Teori ini menegaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku kerja seseorang dalam suatu organisasi, yaitu: (1) faktor motivasi atau pemuas (*satisfies*), faktor penyebab kepuasan kerja yang mempunyai pengaruh pendorong prestasi dan semangat kerja, dan (2) faktor pemeliharaan, faktor ketidakpuasan kerja yang mempunyai pengaruh negatif atau menurunkan produktifitas kerja. Kepuasan kerja seseorang sering digambarkan dengan pekerjaannya. Sedangkan ketidakpuasan dihubungkan dengan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan yang mendorong seseorang disebut motivator, dan faktor lingkungan disebut faktor *hygienies*. Hasil penelitian dari Herzberg ini menunjukkan bahwa kondisi ekstrinsik sebagai faktor yang membuat orang merasa tidak puas dan kondisi intrinsik sebagai faktor motivator.

Menurut Gibson bahwa faktor-faktor kondisi ekstrinsik atau *dissatisfies* meliputi: upah, kemajuan kerja, kondisi kerja, status, prosedur organisasi, mutu super visi, dan mutu hubungan antar pribadi di antara teman. Sedangkan faktor-faktor *satisfies* atau motivator dari kondisi intrinsik adalah prestasi, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan pekerjaan itu sendiri, kemungkinan berkembang. Kedua faktor tersebut

²⁴ Cherrington, David J., *Oerganizational Behavior Thr Manajemen of Individual and Organizational Performance*, (Massachusets; Nedham Heights, 1994) 140-145.

dapat diartikan bahwa keputusan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasinya.²⁵

d. Teori X dan Y dari McGregor

McGregor mengadakan penelitian tentang motivasi dan perilaku umum para anggota organisasi. Dari hasil penelitiannya, ia merumuskan adanya dua macam teori, yaitu: teori X dan teori Y. McGregor mengelompokkan dua macam sifat manusia yang berbeda dengan asumsi-asumsi tertentu, terutama berkaitan dengan perilakunya dalam bekerja, yaitu perilaku manusia.

Asumsi teori X berupa :

1. Pada dasarnya manusia itu pemalas atau tidak suka untuk bekerja.
2. Pada dasarnya manusia tidak mempunyai ambisi atau ia mempunyai ambisi yang kecil, tidak ingin tanggungjawab dan lebih suka diarahkan dan dibimbing.
3. Pada umumnya manusia itu harus diawasi dengan ketat, dipaksa, diperlukan dengan hukuman serta diarahkan untuk mencapai tujuan tujuan organisasi.
4. Manusia hanya membutuhkan kebutuhan fisiologis dan keamanan saja.

Adapun asumsi yang kedua dari teori McGregor adalah teori Y, yang menyatakan bahwa :

1. Bekerja adalah kodrat manusia, jika kondisinya menyenangkan.

²⁵ Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly, Jr., *Organisasi dan Manajemen ; Perilaku, Struktur, Proses*, (Jakarta: Terjemahan Djoerban Wahid, Erlangga, 1994) 169.

2. Manusia dapat mengawasi diri sendiri dan hal itu tidak bisa dihindari dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
 3. Manusia tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisiologis dan kemauan saja, akan tetapi juga kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.
 4. Manusia dapat mengendalikan diri dan kreatif dalam bekerja jika dimotivasi secara tepat.
3. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi diri timbul dan berkembang terdapat dalam dua dasar utama yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (interval) individu.²⁶ Menurut sardirman AM, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷

Sedangkan di dalam buku Hanafiah dan Cucu motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alami atau secara murni hadir dalam diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran dari lubuk yang paling dalam.²⁸

Motivasi instrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama jika yang dilakukan adalah belajar sendiri. Seorang yang

²⁶ Purwa Atmaja Pawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Presektif*

²⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 89.

²⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26-27.

tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus, sebaliknya seorang yang memiliki motivasi instrinsik akan selalu ingin melakukan aktivitas belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh keinginan positif, bahwa pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan kini dan masa yang akan datang. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi instrinsik.²⁹

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar seseorang tidak mesti datang dari dalam dirinya bersifat intrinsik, tetapi ada kalanya semangat belajar siswa ditimbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Jadi motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³⁰

Bagi murid yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikannya, bukanlah masalah bagi guru. Sebab di dalam diri murid tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Murid yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan pelajaran guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat

²⁹ Alimuddin S Miru, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa Smk Negeri 3 Makassar", *Jurnal Medtek*, 1 (2009), Vol. 1, 3.

³⁰ *Ibid.*, 90.

memengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi murid yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Dengan demikian baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap dan terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi dapat menjadi indikator motivasi seorang siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.³¹

4. Fungsi motivasi belajar

Dalam belajar diperlukan motivasi "*motivation is an essential condition of learning*".³² Hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu motivasi memiliki fungsi :

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perlakuan belajar siswa
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar siswa
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

³¹ Alimuddin S Miru, "Hubungan Antara", *Jurnal Madtek*, 4.

³² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), 84.

d. Motivasi merupakan alat untuk membangun system pembelajaran lebih bermakna.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang ataupun berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Jadi taraf keberhasilannya dapat ditentukan oleh siswa itu sendiri.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar

c. Kondisi Siswa

Kondisi fisik dan kondisi psikologis pada siswa sangat mempengaruhi motivasinya dalam belajar. Bahkan dapat menghilangkan motivasi siswa tersebut.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat,

kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru mempersiapkan diri dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa mulai penguasaan materi sampai dengan pengevaluasian hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.³³

Dalam penelitian ini difokuskan pada sikap siswa, tanggapan siswa terhadap media dan metode yang dipakai guru dalam proses belajara mengajar. Menurut Djaali, sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, tugas, media, strategi pembelajaran dan lainnya.

Sikap merupakan kecenderungan untuk memberikan penilaian sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap objek sikap. Menurut Triston pengertian sikap yaitu suatu tingkatan perasaan baik yang mendukung atau tidak mendukung terhadap obyek sikap tersebut.

Ciri-ciri sikap :

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, karena sikap di dapat melalui proses belajara dan pengalaman

³³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Puataka Setia, 2012), 292-293.

2. Sikap selalui berhubungan dengan objek yang dipersepsi oleh individu
3. Sikap melibatkan perasaan dan motivasi
4. Sikap dapat berlangsung sebentar, tetapi dapat menetap tergantung kuat tidaknya keyainan seseorang terhadap obyek sikap tersebut.

6. Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Secara garis besar motivasi belajar yaitu keadaan di dalam diri pribadi siswa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu aktivitas kegiatan belajar atau suatu proses untuk meningkatkan motiv-motiv menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan atau mendorong diri sendiri untuk dapat mencapai apa yang diinginkan di dirinya tersebut.³⁴

Menurut macamnya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu yang pertama motivasi instrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri karena pada dasarnya di dalam diri manusia itu pasti memiliki suatu keinginan /dorongan tersendiri untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dan yang ke dua yaitu motivasi ekstrinsik atau motivasi yang muncul akibat dorongan yang berasal dari luar diri individu. Dalam buku Hanafiah dan Cucu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan dari luar diri siswa, seperti contohnya nasehat-nasehat dari guru, hadiah, kompetensi yang sehat antara siswa, hukuman, lingkungan sekitar.³⁵

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru di dalam kelas juga termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

³⁴Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta cv, 2013). 140-141.

³⁵Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi*, 27.

dapat digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.³⁶

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis yang dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Disamping membangkitkan motivasi media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Media sangat membantu dalam penyampaian informasi dari guru ke siswa salah satu alat yang sering dipakai dalam proses pembelajaran adalah LCD. Liquid Cristal Display (LCD) adalah salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar atau data dari computer/ laptop pada sebuah layar atau permukaan datar.

Jadi di dalam media LCD terdapat media-media pembelajaran lain seperti powerpoint, film, gambar, video dan masih banyak yang lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik .

7. Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas, cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi anak didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh anak didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang

³⁶ Arif S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003),6.

tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.³⁷

Metode pembelajaran simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Pembelajaran yang menggunakan metode simulasi pada dasarnya menghendaki guru untuk berperan dalam membawa siswa ke dalam sebuah situasi yang menyerupai kondisi yang sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bagaimana melakukan kerja kelompok. Selain itu, metode simulasi juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam melakukan pengambilan keputusan.

Keunggulan metode simulasi adalah memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar dalam sebuah lingkungan tertentu tanpa harus menghadapi

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 87.

resiko yang muncul. Metode pembelajaran simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

8. Pengaruh Media Pembelajaran LCD dan Metode Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam aktivitas pembelajaran diperlukan sebuah metode atau strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode simulasi menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan. Keaktifan siswa dalam melakukan percobaan inilah yang dapat memunculkan aktivitas siswa.

Selain metode pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga diperlukan dalam proses penyampaian materi di dalam kelas. Apabila dikombinasikan dengan penggunaan metode yang tepat, media pembelajaran akan memberi hasil optimal dalam memfasilitasi berlangsungnya proses belajar siswa.³⁸ Untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan maupun mengembangkan media pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran. Selain metode, media merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa.

³⁸ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE*, 116.

Pemanfaatan metode dan media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar akan meningkatkan daya ingat atau retensi siswa terhadap isi atau materi pelajaran. Semakin tinggi intensitas keterlibatan siswa dalam menempuh proses belajar, maka semakin tinggi pula tingkat retensi terhadap materi yang sedang dipelajari. Dan dampaknya akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.³⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi bahwa proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya factor ekstern, salah satu dari faktor ekstern adalah latar belakang kebudayaan. Diantaranya adalah factor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, sarana dan prasarana pembelajaran).⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara media pembelajaran LCD dan metode simulasi bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sebab dengan media dan metode yang tepat, materi pembelajaran akan mudah dikuasai oleh siswa.

³⁹ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE*,131.

⁴⁰ Abu, *Strategi*,105.